

Edu-Dharma

Volume 1 (1) 20 – 28 Juli 2022

Doi: 10.25273/Edu-Dharma.v1i1.13459

Artikel ini dipublikasikan secara terbuka pada: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/EduDharma>

Upaya pelestarian budaya daerah melalui ekstrakurikuler seni tari bagi siswi di SDN 2 Gombang

Ana Dhaoud Daroin^{1*}, Lely Rara Renaningtyas²

¹Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Madiun

²Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Malang

*Korespondensi: anadha@unipma.ac.id

Abstrak: Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melestarikan budaya seni tari tradisional di SDN 2 Gombang melalui kegiatan ekstrakurikuler. Metode pelaksanaan program dilakukan menyasar pada siswi kelas atas (kelas 4,5 dan 6). Kegiatan dilaksanakan selama 5 bulan mulai bulan Agustus sampai Desember 2021. Pelaksanaan kegiatan merupakan gagasan sekolah bekerjasama dengan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 2 sebagai instruktur. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya mengembangkan diri siswa, namun juga dapat mengekspresikan sikap cinta tanah air dan mengerti bahwa sebagai generasi penerus bangsa, siswa wajib untuk melestarikan budaya daerah. Kegiatan diawali dengan observasi, penentuan rencana pengadaaan ekstrakurikuler tari, koordinasi dengan pihak sekolah dan wali kelas, penetapan target sasaran serta pelaksanaan program. Luaran dari penelitian ini adalah show/penampilan ekstrakurikuler tari pada acara perpisahan kampus mengajar Angkatan 2. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pihak yang terlibat pada beberapa peserta yang menjadi sasaran pelatihan, didapatkan masukan yang menyampaikan kebermanfaatan program pelatihan tersebut.

Kata kunci: budaya; ekstrakurikuler; kampus mengajar.

Received 22 Juni 2022; **Accepted** 14 Juli 2022; **Published** 29 Juli 2022

Citation: Daroin, A.D., & Renaningtyas, L.R. (2022). Upaya pelestarian budaya daerah melalui ekstrakurikuler seni tari bagi siswi di SDN 2 Gombang. *Edu-Dharma*, 1(1), 20-29.

Doi.org/10.25273/Edu-Dharma.v1i1.13459



Dipublikasikan oleh Universitas PGRI Madiun.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan kekayaan dan keberagaman budayanya mulai dari nyanyian, rumah adat, upacara adat dan lain sebagainya. salah satu contoh kebudayaan Indonesia yaitu tarian. Tarian merupakan kesenian tradisional asli Indonesia dan terdapat di setiap daerah. Tarian itu sendiri memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Menurut Yulianti (2019 : 01), tari merupakan gerak fisik yang menyesuaikan ritme di tempat dan waktu tertentu yang memiliki tujuan tertentu misalnya untuk mengungkapkan hubungan, perasaan, niat, dan pikiran.

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang tepat untuk mengenalkan budaya kepada siswa, termasuk seni tari. Dalam berlangsungnya proses pendidikan perlu adanya transfer kebudayaan dan adat, sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 3 yang memaparkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Pewarisan budaya perlu dilakukan pada generasi muda untuk menjaga identitas bangsa dan kearifan lokal budaya daerah. Globalisasi pendidikan telah berdampak pada pertukaran budaya dan pemikiran yang begitu cepat dari seluruh penjuru dunia. Oleh karena itu untuk menghadapi globalisasi pendidikan juga berperan dalam usaha pelestarian budaya lokal. Pendidikan berfungsi dalam proses transformasi serta transfer budaya. Transformasi budaya berarti pelestarian budaya dengan mewariskan budaya kepada generasi penerus bangsa untuk dilestarikan dan dikembangkan. Siswa di sekolah dasar adalah generasi pewaris sekaligus penerus, multiperan sebagai subjek sekaligus objek kebudayaan. Transfer budaya berarti peralihan, penyaluran, pewarisan budaya, dari generasi tua kepada generasi muda sebagai generasi pewaris atau penerus (Soegeng, 2018: 87). Dengan demikian adalah hal wajib bagi generasi penerus bangsa untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan yang ada agar tidak tergerus oleh kebudayaan asing.

Namun kurangnya kesadaran masyarakat akan pelestarian budaya tradisional lambat laun semakin berkurang. Hal tersebut dikarenakan globalisasi, budaya luar lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan zaman ditambah promosi yang berhasil dapat menarik anak muda untuk mengikuti gaya yang dianggap baru dan lebih modern. Contohnya yaitu munculnya tarian modern seperti budaya kpop atau dance modern di aplikasi Tiktok mereka lebih tertarik untuk mempelajarinya.

Dalam melestarikan seni budaya daerah, peran siswa tidak hanya sebagai penikmat seni tapi juga berperan aktif dalam pelestarian dengan

menjadi pemain dan belajar tentang filosofi dan makna budaya tersebut. Kebudayaan adalah ekspresi eksistensi manusia di dunia. Dengan kebudayaannya, manusia mampu menampakkan jejaknya dalam panggung sejarah dunia (Herimanto & Winarno, 2010: 27).

Ditinjau dari masalah yang terjadi, generasi muda Indonesia yang merupakan penerus bangsa. seharusnya bisa menyaring budaya yang dapat menyerang budaya kita. Generasi penerus negara harus melestarikan dan mengembangkan Budaya yang ada untuk mencegah erosi budaya karena budaya asing. Dalam hal ini, penerus bangsa tidak hanya dengan mengamati dan mengkonsumsi saja tetapi mempelajari tarian asal Indonesia dan memahami makna yang tersirat dalam sebuah tarian serta dapat memberikan ilmu tersebut kepada orang lain salah satu caranya yaitu dengan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menurut Mulyono (2017:188) yaitu berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan untuk memberikan kesempatan mengembangkan keterampilan, minat, dan bakat siswa.

Pelestarian kesenian di SDN 2 Gombang memiliki potensi untuk terus berkembang. Beberapa faktor pendukung adalah masih banyak tokoh budaya di sekitar sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung, dari kesediaan tempat dan dukungan dari pihak sekolah kepada siswa. Selama ini, kendala yang dihadapi oleh sekolah dalam upaya pelestarian seni tari adalah instruktur/pelatih tari yang mampu dan mau mengajarkan kepada siswa secara berkala. Kendala kedua adalah minat siswa yang lebih tertarik kepada tarian barat dan budaya kpop, pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan.

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari yang dikemas dengan kreatif dan inovatif akan menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Harapannya peserta didik mampu melestarikan budaya lokal yang dimiliki daerahnya. Atas dasar permasalahan tersebut serta diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara kepada guru pendamping Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di SDN 2 Gombang, tim tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Upaya Pelestarian Budaya Daerah Melalui Ekstrakurikuler Seni Tari Bagi Siswi Di SDN 2 Gombang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelestarian seni tari dalam rangka pengenalan dan budaya di SDN 2 Gombang Khalayak sasaran kegiatan ekstrakurikuler adalah siswi kelas atas yang mempunyai ketertarikan sejumlah 8 orang. Model



pendekatan pelaksanaan pelatihan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, melakukan survei di SDN 2 Gombang, melalui wawancara mendalam kepada bapak dan ibu guru dan kepala sekolah, bagaimana implementasi seni budaya di lingkungan sekolah. Dalam tahap ini dosen dibantu oleh mahasiswa program kampus mengajar Kemendikbud Angkatan 2. Survei dilaksanakan selain untuk menetapkan target dan kondisi sekolah di awal, juga untuk mengidentifikasi permasalahan sekolah yang menjadi prioritas untuk mendapat bantuan penyelesaian.

2. Tahapan assesment dan agreement

Pada tahap ini, pengusul menilai bahwa penting untuk dilaksanakan program ekstrakurikuler Selanjutnya tim bersama dengan mitra menjalin kesepakatan untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini.

3. Tahap rencana aksi

Pada tahap ini, merancang kegiatan untuk merealisasikan program pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam rangka pelestarian budaya daerah, yaitu seni tari di SDN 2 Gombang Kecamatan Pakel Kabupaten Tulungagung, dengan rancangan kerja berupa penyampaian materi, pengenalan jenis Gerakan tari dan makna dari setiap Gerakan. Selanjutnya adalah pengulangan gerakan melalui praktek tari garuda nuswantoro.

4. Tahap implementasi

Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang. Tahap ini meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Mendengarkan sharing pengalaman dari siswi tentang makna budaya dan seni tari, serta ketertarikan siswa pada pelestarian seni tari
- b. Memberikan motivasi kepada siswi untuk ikut berperan aktif dalam melestarikan budaya daerah khususnya seni tari, dengan mengikuti ekstrakurikuler.
- c. Penyampaian materi tentang gerakan tari dan makna dari setiap gerakan
- d. Masing-masing siswi dibimbing oleh 1 mahasiswa untuk melakukan pengulangan gerakan sesuai dengan materi yang telah diberikan
- e. Praktek dan pengulangan gerakan tari Garuda Nuswantara dengan musik setiap sepekan dua kali.
- f. Show/penampilan garuda nuswantara spada acara perpisahan



5. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi apa yang menjadi kekurangan dan yang masih harus dibenahi yang digunakan untuk keberlanjutan pelaksanaan program dan keberlanjutan ekskul seni tari.

6. Tahap terminasi

Tahap terminasi adalah tahap akhir dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat. Pada akhir pelaksanaan program pelatihan ini diharapkan semua target program yang direncanakan dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Kegiatan ekstrakurikuler tari bertujuan untuk membantu siswa menguasai keterampilan dalam bidang non akademik dan mengasah bakat mereka. Selain itu ekstrakurikuler juga dapat mengembangkan kepribadian siswa yang dihasilkan dari proses Sosialisasi antar siswa dan guru serta meningkatkan kepercayaan diri anak di depan orang lain, disamping itu siswa lebih paham akan nilai dan sikap budaya.

Saat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tari, siswa belajar tentang dasar dasar tari terlebih dahul dikarenakan belum pernah belajar sebelumnya. Setelah mendapat materi dasar tari, berlanjut ke tahap belajar tari yang sesuai dengan jenjang atau kemampuannya. Pelatih tari memilih tari garuda nusantara dengan alasan durasi yang sesuai dan makna yang besar didalamnya. Melalui proses belajar secara bertahap, siswa dapat memahami karya seni.

Kegiatan ekstrakurikuler tari di SDN 2 Gombang dilaksanakan setiap hari senin atau rabu tiap minggunya. Kegiatan ini diikuti sejumlah 10 siswi kelas atas yaitu kelas 3 dan 4 . Tabel berikut merupakan realisasi pembelajaran ekstrakurikuler tari SDN 2 Gombang.

Kegiatan	Tanggal	Topik	Jumlah Anak yang hadir
Pengenalan gerak dasar tari	18 Agustus 2021	Latihan gerak dasar tari tangan dan kaki	9
Latihan tari garuda nuswantara	25 Agustus 2021	Latihan tari garuda nuswantara (00.00 – 01.00)	8
Latihan tari garuda	01 September 2021	Latihan tari garuda	10



Kegiatan	Tanggal	Topik	Jumlah Anak yang hadir
nuswantara		nuswantara (01.00 – 01.35)	
Latihan tari garuda nuswantara	08 September 2021	Latihan tari garuda nuswantara (01.35 – 02.30)	8
Evaluasi	15 September 2021	Evaluasi dari awal sampai bagian tengah tarian	7
Latihan tari garuda nuswantara	22 September 2021	Latihan tari garuda nuswantara (02.30 – 03.00)	8
Latihan tari garuda nuswantara	29 September 2021	Latihan tari garuda nuswantara (03.00 – 04.00)	10
Latihan tari garuda nuswantara	06 Oktober 2021	Latihan tari garuda nuswantara (04.00 – 05.00)	10
Latihan tari garuda nuswantara	13 Oktober 2021	Latihan tari garuda nuswantara (05.00 – 05.40)	8
Evaluasi 1	20 Oktober 2021	Evaluasi dari tengah sampai bagian akhir tarian	9
Evaluasi 2	27 Oktober 2021	Evaluasi dari Awal sampai bagian akhir tarian	10
Review gerakan	Setiap hari senin / rabu di bulan November	Mengulang kembali gerakan yang sudah diajarkan	



Kegiatan	Tanggal	Topik	Jumlah Anak yang hadir
Latihan untuk <i>showcase</i>	Setiap hari senin di bulan Desember		4
<i>Showcase</i>	20 desember 2021		4

Pada tahap awal, mahasiswa mengenalkan gerakan 1 detail per bagian dan menjelaskan makna atau filosofi dari setiap gerakan.



Gambar 1: Pengenalan gerakan dasar tari pada siswi

Pada ekstrakurikuler yang diajarkan kepada siswa adalah tari garuda nusantara. Tari Garuda Nusantara merupakan tarian asal jawa tepatnya dari Jawa Timur. Tari Garuda Nusantara adalah tarian tentang burung Garuda, yang melambangkan persatuan satu bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia. Tarian ini memiliki makna yang dalam yaitu garuda yang memiliki kekuatan, keindahan, keberanian yang dapat dilihat dengan jelas burung yang merupakan lambang negara kesatuan Republik Indonesia tersebut.



Gambar 2: Penggabungan dan pengulangan gerakan agar siswa lebih mudah menghafal.



Gambar 3: Pengulangan gerakan garuda nuswantara dengan iringan musik

SIMPULAN

Simpulan dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 2 Gombang berlangsung dengan baik dan berhasil mengajarkan tarian garuda nuswantara kepada siswa. Selama ini ekstrakurikuler seni tari di SDN 2 Gombang pasif, karena tidak ada tenaga pengajar tari di satuan pendidikan tersebut.
2. Adanya kegiatan ekstrakurikuler tari dalam rangka pelestarian budaya daerah di SDN 2 Gombang, kecamatan Pakel kabupaten Tulungagung diharapkan dapat membantu menumbuhkan kecintaan siswa akan budaya tari dan membantu sekolah menemukan bibit baru pada bidang seni tari.
3. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SDN 2 Gombang membutuhkan support tenaga pendidik bidang seni tari. Hal ini merupakan salah satu kendala yang belum menemukan solusi setelah program kampus mengajar Angkatan 2 selesai.

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka rekomendasi dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Dibutuhkan penerapan dan evaluasi secara berkala mengenai kemampuan dasar tari siswa di SDN 2 Gombang.
2. Dibutuhkan rekrutmen tenaga pengajar seni tari, sehingga minat, bakat dan kemampuan seni tari siswa di SDN 2 Gombang dapat berlanjut dan berkembang dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afriyatni, D. N. (2017). Upaya Membangun Ekstrakurikuler Seni Tari Punjari Dan Garuda Nusantara Pada Kreativitas Siswa Melalui Metode Tutor Sebaya Kelas V SDN Purwantoro 2 Malang (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Amanda, R., Widyaningrum, A., & Wakhyudin, H. (2019). Ekstrakurikuler seni tari sebagai upaya pelestarian budaya lokal di SD Negeri Sawah Besar 02. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 6(2), 105-111.
- Herimanto & Winarno. (2010). Ilmu Sosial dan Budaya Dasar. (R. Rachmatika, Penyunt.) Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soegeng, A. (2018). Filsafat Pendidikan. (P. Sudarmo, Penyunt.) Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.

